

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sesuai dengan pernyataan WHO (World Health Organization), penyakit rabies merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh virus zoonosis yang menyerang sistem saraf pusat dan hanya dapat dicegah dengan vaksin. Penularan virus ini dapat berasal dari saliva hewan yang terinfeksi atau terpapar dari luka terbuka di tubuh manusia.

Berdasarkan data yang dikutip dari kemkes.go.id pada tahun 2021, menurut WHO, setiap tahunnya korban jiwa akibat virus rabies mencapai angka sekitar 59.000 dan 95% dari total kematiannya berasal dari Asia dan Afrika. Hal ini menunjukkan bahwa virus rabies masih menjadi isu penting di dunia di mana dibutuhkan penanggulangannya agar dapat menekan angka dikemudian hari. Sedangkan di Indonesia, masih banyak sekali kasus gigitan rabies yang terjadi. Seperti data yang dilansir dari dataindonesia.id, berdasarkan pernyataan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) pada tahun 2022 terdapat 57.257 kasus rabies akibat gigitan hewan penular rabies (GHPR) di Indonesia. Angka yang masih tinggi ini membuktikan bahwa masih banyak kasus rabies di Indonesia yang belum ditangani secara baik dalam metode preventifnya.

Saat ini, di Indonesia terdapat 25 provinsi yang menjadi daerah endemis rabies di Indonesia, dimana Riau menjadi salah satu provinsi penyumbang kasus rabies yang tinggi di Indonesia pada 2020 hingga 2023. Menurut data yang dikutip dari detik.com, Dinas Kesehatan Provinsi Riau berhasil mencatat 1.795 kasus masyarakat yang tergigit oleh hewan penular rabies sejak Januari hingga Juni 2023, dengan Kabupaten Siak menjadi wilayah dengan jumlah kasus tertinggi, yaitu 254 kasus. Salah satu korban dengan inisial SF (28) dinyatakan meninggal karena enggan untuk melapor dikarenakan hanya menganggap gigitan tersebut tidak membahayakan, Hal ini menunjukkan bahwa masih besarnya angka kasus dan

kurangnya pengetahuan masyarakat di Riau mengenai bahaya rabies. Jika hal ini tidak ditangani maka kasus akan terus bertambah ataupun tidak berkurang.

Salah satu cara untuk mencegah dan menurunkan resiko dari infeksi virus rabies yaitu dengan cara vaksinasi pada hewan. Makarim (2022) dalam artikel di halodoc.com mengatakan bahwa efektivitas vaksin rabies sudah hampir mencapai 100%. Dengan demikian, cara vaksinasi dapat dilakukan kepada warga dan juga hewan peliharaan untuk menekan angka kasus virus mematikan ini. Namun, langkah preventif akan membantu untuk menekan jumlah penyebaran yaitu dengan melakukan vaksinasi pada hewan peliharaan sehingga memutus rantai penyebaran rabies.

Sesuai dengan fenomena diatas, telah memaparkan serta mendeskripsikan angka dari kasus infeksi virus rabies dan resiko yang dapat menimbulkan akibat buruk, serta cara untuk menurunkan angka kematian akibat virus rabies. Salah satunya dengan membuat perancangan media informasi mengenai pentingnya vaksinasi rabies pada hewan peliharaan. Namun, media yang sudah eksis belum memiliki visual yang menarik. Sebagai contoh, media cetak dan digital, seperti halnya buku, poster, hingga postingan pada media sosial.

Hal ini dibuktikan dengan observasi serta data yang didapatkan dari survei langsung dengan responden. Di mana mayoritas para pemelihara hewan di Riau mengaku bahwa mereka masih jarang melihat media informasi mengenai rabies dan mengaku bahwa media informasi yang ada memuat informasi yang kurang lengkap. Mayoritas juga mengaku bahwa mereka belum melakukan vaksinasi, hal ini karena mereka tidak mengetahui lokasi penyedia vaksinasi.

Selain itu, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis pada *platform* penyedia aplikasi Playstore dan aplikasi peramban *web* Chrome, belum tersedianya media interaktif yang berkonten rabies. Oleh karena itu, diperlukannya rancangan media yang berbeda, yaitu media informasi interaktif sehingga minat masyarakat untuk membaca menjadi tinggi serta mempermudah masyarakat untuk mengakses

informasi mengenai rabies sehingga masyarakat menjadi waspada dalam menjaga hewan peliharaan ataupun terhadap hewan liar.

Maka perlu dilakukan penyampaian edukasi kepada masyarakat Riau melalui media informasi interaktif terkait vaksinasi rabies pada hewan peliharaan. Sebagai tambahan, masyarakat perlu mengetahui pentingnya vaksinasi rabies pada hewan dan cara pencegahan serta cara penanganan rabies. Dengan demikian, penulis mengajukan perancangan media interaktif untuk menjadi solusi sebagai upaya dan media edukasi kepada masyarakat luas dengan tujuan memberikan informasi yang bermanfaat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Kasus rabies yang masih tinggi di provinsi Riau.
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai bahaya penyakit rabies.
3. Pentingnya vaksin rabies pada hewan peliharaan mereka dalam menghindari rabies itu sendiri.
4. Kurangnya ketersediaan media yang memberikan informasi mengenai penyakit rabies secara umum dan pentingnya vaksin rabies.

Terkait pada rumusan masalah di atas, maka penulis mengajukan penelitian desain dengan pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana perancangan media informasi interaktif mengenai pentingnya vaksinasi rabies pada hewan peliharaan di Provinsi Riau?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan dalam penelitian ini, maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut:

1.3.1. Demografis

a. Usia : 25-35 tahun

Target umur dipilih berdasarkan data dari WHO (World Health Organization) dimana 40% korban kematian yang disebabkan rabies di Asia dan Afrika merupakan anak-anak berumur 15 tahun kebawah. Oleh karena itu, orang dewasa yang memiliki tanggung jawab besar dalam mengurus hewan peliharaan menjadi target utama dalam perancangan, guna untuk mengedukasi dirinya lalu menerapkan serta mengajarkan kerabatnya mengenai informasi yang diperoleh.

b. Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan

c. Pendidikan : Lulusan SMA/ sederajat – S1/ sederajat

d. Kelas Ekonomi : SES B

Untuk kelas ekonomi target, ditentukan SES B dengan pengeluaran mulai dari Rp 4.000.000 hingga Rp 6.000.000 perbulannya dikarenakan target primernya merupakan masyarakat yang mampu memelihara serta merawat hewan. Hal ini juga disesuaikan dengan pertimbangan media informasi yang akan dirancang, yaitu berupa media informasi yang mudah diakses dan pasti dimiliki oleh masyarakat Riau yang berumur 25 – 35 tahun, yaitu *smartphone*.

e. Kewarganegaraan : Indonesia

1.3.2. Geografis

a. Provinsi : Riau

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2020 hingga 2023 Riau menjadi salah satu provinsi penyumbang rabies yang tinggi di Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Riau masih belum memiliki media informasi yang memadai sehingga masyarakat Riau masih belum memahami pentingnya vaksinasi rabies pada hewan peliharaan untuk memutus rantai penyebaran rabies.

1.3.3. Psikografis

Dewasa (Kemenkes, 2017) yang masuk dalam kriteria; menyukai hewan, memelihara hewan, namun tidak memiliki pengetahuan mengenai pentingnya vaksin rabies pada hewan peliharaan, dan masyarakat yang tidak mau repot terhadap rutinitas vaksinasi rabies.

1.3.4. Behavior

Ditargetkan kepada masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan atau cukup mengetahui mengenai masalah dan untuk masyarakat yang tidak tertarik ataupun cukup tertarik dengan masalah yang diangkat.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan penulisan penelitian ini yaitu untuk merancang media informasi interaktif mengenai pentingnya vaksin rabies pada hewan peliharaan yang efektif untuk remaja akhir hingga dewasa awal yang berumur 17-35 tahun di Provinsi Riau dengan harapan dapat mengedukasi dan mendorong untuk memberikan vaksinasi pada hewan peliharaan.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang didapatkan dari perancangan karya tugas akhir ini berupa:

1. Bagi Penulis

- a) Sebagai syarat untuk mendapatkan Sarjana Desain

- b) Memperdalam serta menambah pengetahuan dalam bidang desain interaktif dan menerapkannya dalam pembuatan karya untuk sebagai solusi sebuah masalah.

2. **Bagi Masyarakat**

- a) Memberikan informasi mengenai bahaya virus rabies dan pentingnya suntik anti rabies pada hewan peliharaan.
- b) Menambahkan ragam media informasi berupa media informasi interaktif mengenai bahaya rabies.
- c) Dapat mengurangi angka rabies di Riau.

3. **Bagi Universitas**

Dapat menjadi sumber informasi ataupun referensi bagi mahasiswa yang sedang menjalankan tugas akhir.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA